

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang Masalah

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, emosi, kognitif dan spiritual yang berhubungan erat satu sama lain. Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang hidupnya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Dalam pasal 28 UU sistem pendidikan nasional N0.20/2003 ayat 1, disebut bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun. Menurut Hasnida (2004:3) Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Para ahli menyebutkan fase atau masa ini sebagai golden age karena usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Pada usia ini anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadian anak sejak dini.

Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi kepribadian normatif anak dimasa dewasa nanti, pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya, pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak akan terhapuskan, apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas. Maka sejak dini anak harus diberikan pengasuhan yang tepat terutama dari anggota keluarga, ayah-ibu, serta anggota keluarga

lainnya. Namun jika anak tidak sejak dini mendapat pengasuhan yang seharusnya didapatkan anak, maka masa ini akan penghambat bagi anak untuk berkembang. Menurut Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto. 2014: 12) ada 3 pola asuh yaitu: pola asuh oteriter, permisif dan demokratis. Dari ketiga jenis pola asuh orangtua ini, maka perlu dipilih yang terbaik untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Pengasuhan orangtua dalam keluarga yaitu membimbing, mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Bentuk-bentuk pola asuh orangtua mempengaruhi pembentukan kepribadian normatif anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Djamarah. 2014:52) kepribadian itu adalah berbagai perasaan, emosi, kehendak dan keinginan yang ditujukan kepada berbagai macam hal dalam lingkungannya. Kepribadian adalah keseluruhan sikap ekspresi, perasaan, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Kepribadian individu tidak ada yang sama melainkan terdiri dari berbagai tipe kepribadian. Menurut Charles H.Cooly (dalam [http//Falah](http://Falah).

Karisma.blokspot.co.id/20016/Tipe-Tipe Kepribadian.html.4 januari 2017) adalah kepribadian normatif, kepribadian otoriter dan kepribadian perbatasan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kepribadian normatif. Kepribadian normatif merupakan suatu proses sosialisasi antara perlakuan terhadap dirinya dan perlakuan terhadap orang lain seperti kemampuan menyesuaikan diri yang sangat tinggi, mampu berbagi dan mendengarkan perintah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sibuluan Kecamatan Onan Ganjan Kabupaten Humbang Hasundutan. Kenyataan di lapangan yang diamati oleh peneliti menunjukkan perilaku beberapa anak sebagai perwujudan rendahnya kepribadian normatif anak, seperti anak cenderung pemalu, agresif terhadap orang baru, dan anak juga kurang memiliki rasa empati dengan teman. Namun permasalahan tersebut tidak terdapat pada semua anak yang ada di Desa Sibuluan.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua anak di desa Sibuluan sebanyak 10 keluarga, salah satu penyebab anak menjadi pemalu, agresif, dan kurang memiliki empati dengan orang lain, dikarenakan kurangnya komunikasi di dalam keluarga, waktu bermain bersama anggota keluarga tidak ada, orangtua kurang memperhatikan perkembangan anak dan orangtua terlalu sibuk bekerja diladang. Jika hal demikian tidak diatasi sejak dini maka hal tersebut akan mempengaruhi kepribadian normatif anak di masa dewasa kelak.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa pengasuhan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian normatif anak, maka pada

kesempatan ini peneliti ingin membahas tentang pengasuhan keluarga dalam pengembangan kepribadian normatif anak usia dini di Desa Sibuluan Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kepribadian normatif yang positif pada anak masih sangat rendah?
2. Bagaimana keterlibatan pengasuhan keluarga dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian normatif anak?
3. Bagaimana peran keluarga dalam pembentukan kepribadian normatif anak ?

### **1.3 Batasan masalah**

Agar permasalahan penelitian ini tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “pengasuhan keluarga dalam pengembangan kepribadian normatif AUD di Desa Sibuluan Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **1.4 Rumusan masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana gambaran pengasuhan keluarga dalam pengembangan kepribadian normatif anak usia dini di Desa Sibuluan Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Untuk mendeskripsikan model pengasuhan keluarga dalam pengembangan kepribadian normatif anak usia dini di Desa Sibuluan Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **1.6 Manfaat penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

- Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang ilmu pendidikan anak usia dini terkait dengan pengasuhan keluarga dalam pengembangan kepribadian normatif anak .

#### b. Manfaat praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi kepada orang tua dalam rangka pengembangan kepribadian normatif anak
- Sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji